

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi potensi sumber daya manusia sehingga mampu berkontribusi bagi kehidupan pribadi, lingkungan, serta bangsa dan negaranya. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang telah dicantumkan pada undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: *“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.<sup>1</sup>

Agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai, maka diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan hasil belajar dari tiap individu siswa. Belajar adalah kemampuan baru atau perubahan tingkah laku baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai atau sikap (afektif).<sup>2</sup> Sedangkan hasil belajar menurut Soedijanto adalah tingkat penguasaan yang

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

<sup>2</sup> Evelin Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2014), h.5

dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa hasil siswa kelas XI IIS 2 SMA Diponogoro 1 Jakarta belum dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Seperti yang telah diungkapkan oleh seorang siswa kelas XI IIS 1 SMA Diponegoro 1 Jakarta. “Pada saat pelajaran PAI berlangsung, kita (siswa) hanya memerhatikan penjelasan guru saja di kelas tanpa ada persiapan belajar sebelumnya. Sehingga proses KBM terasa membosankan karena kita (siswa) kurang diikuti sertakan”.<sup>4</sup> pernyataan serupa juga disampaikan oleh seorang siswa kelas XI IIS 2, “Biasanya kita (siswa) belajar di kelas dengan mendengarkan penjelasan guru saja, sesekali ada tanya jawab, selebihnya tugas tertulis dari LKS jadi nilai yang diambil dari guru hanya dari LKS dan tergantung siswanya kalau dia rajin pasti LKSnya penuh, kalau tidak ya nilai seadanya saja. Kita (siswa) belum pernah dikasih tugas di luar dari LKS”.<sup>5</sup> Selain itu penulis juga berhasil mewawancarai seorang guru PAI di SMA Diponegoro 1 Jakarta yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam bidang studi PAI memang masih bersifat *teacher center*, hanya sesekali divariasi dengan metode lain yang kiranya sesuai dengan pokok bahan yang akan diberikan tanpa adanya tugas tetap untuk pokok bahasan selanjutnya. Jadi kalau siswa itu rajin dia pasti akan menyiapkan diri dengan belajar untuk pokok bahasan selanjutnya,

---

<sup>3</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 49

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Lyananda Asrisandi Febrisya siswa kelas XI IIS 1 SMA Diponegoro 1 Jakarta, pada tanggal 25 Februari 2016

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Adhista Herani Putri siswa kelas XI IIS 2 SMA Diponegoro 1 Jakarta, pada tanggal 25 Februari 2016

kalau tidak mereka hanya akan menerima penjelasan guru ketika di kelas saja. Begitu juga dengan hasil belajarnya, biasanya setiap pokok bahasan saya meminta siswa mengerjakan LKS, jadi kalau dia rajin dan LKSnya penuh ya nilai di saya juga penuh, dan sejauh ini nilai atau hasil belajar yang didapat siswa pada pelajaran PAI hanya seadanya saja. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran PAI.<sup>6</sup>

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Terdapat banyak macam metode pembelajaran dalam dunia pendidikan. Namun, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain karena setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing.<sup>8</sup> Metode pembelajaran bersifat fleksibel dan dinamis karena dalam pelaksanaannya guru perlu memerhatikan beberapa aspek diantaranya tujuan pembelajaran, pokok bahasan, kondisi dan situasi. Maka suatu metode bisa saja cocok untuk suatu pokok bahasan, akan tetapi belum tentu cocok untuk pokok pembahasan lainnya. Untuk menghidupkan suasana belajar diperlukan beberapa variasi metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Alawiyah guru PAI kelas XI di SMA Diponegoro 1 Jakarta, pada tanggal 25 Februari 2016

<sup>7</sup> Evelin Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2014), h.80

<sup>8</sup> Mira Herlina, Makalah *Metodologi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, <http://www.scribd.com/doc/76651990>, diakses pada 15 Desember 2015 jam 1425

monoton dan dengan menggunakan metode pembelajaran lebih variatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbicara mengenai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Selaku penemu model pembelajaran ini, Buzan mengungkapkan bahwa “*Mind mapping* (peta pikiran) adalah cara mencatat yang menyenangkan, cara mudah mengeluarkan informasi dan ide baru dalam otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan harfiah akan menentukan pikiran kita. *Mind mapping* juga sangat sederhana”.<sup>9</sup>

Peta pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari berjuta juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya

Dengan membuat sendiri peta pikiran terutama pada bidang studi PAI, siswa dapat “melihat” inti pokok bahasan itu lebih jelas, dan mempelajari pokok bahasan itu lebih bermakna. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang sudah ada. Salah satunya adalah menggunakan metode

---

<sup>9</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia 2005), h. 4

pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran pada bidang studi PAI. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran pada bidang studi PAI masih menggunakan metode yang monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dan tradisional sehingga siswa merasa kurang dilibatkan dalam proses kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Ketika KBM berlangsung, banyak siswa yang masih dalam keadaan belum siap seperti makan di kelas, mengobrol dan membuat suasana kelas gaduh, bahkan datang terlambat ke kelas. Mereka beralasan bahwa pelajaran PAI itu membosankan karena guru terlalu kaku dalam mengajar dan guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa hal ini berakibat kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada awal penelitian dan wawancara dengan siswa dan guru di SMA Diponegoro 1 Jakarta, dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa pelajaran PAI membosankan.
2. Metode yang digunakan guru kurang efektif dalam menarik perhatian siswa pada pelajaran PAI.
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menarik.

Oleh sebab itu, KBM pada bidang studi PAI memerlukan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa sehingga siswa merasa mempunyai kewajiban dalam memahami suatu pokok bahasan

bahkan sebelum pokok bahasan itu dijelaskan. Hal ini juga dapat mengubah kebiasaan siswa “belajar ketika akan menghadapi ulangan saja”.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta, penulis beranggapan diperlukan adanya strategi dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Salah satu strategi dalam memecahkan masalah dalam bidang studi PAI adalah menggunakan metode *mind mapping*.

Penulis menggunakan metode *mind mapping* sebagai penelitian dalam bidang studi PAI di SMA Diponegoro 1 Jakarta. Melalui metode ini penulis berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar PAI. Diharapkan dengan menggunakan metode *mind mapping* ini, hasil belajar PAI siswa ketika akan meningkat.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI (Penelitian Tindakan Kelas XI IIS 2 SMA Diponegoro 1 Jakarta)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran PAI kelas XI SMA Diponegoro 1 Jakarta masih menggunakan metode yang tradisional, yaitu metode *teacher center* sehingga kurang meningkatkan hasil belajar.

2. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Diperlukan adanya pengembangan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI IIS di SMA Diponegoro 1 Jakarta”. Keterbatasan penulis dalam hal waktu, biaya dan tenaga.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI IIS di SMA Diponegoro 1 Jakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk “Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI IIS di SMA Diponegoro 1 Jakarta”

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penulis berharap hasil penilaian ini dapat memberikan kontribusi dalam membentuk sistem pengajaran PAI serta mengisi kekosongan dalam penelitian *mind mapping* dengan literatur baru dan diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan sistem pengajaran di SMA Diponegoro 1 Jakarta . Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

Manfaat Teoritis:

1. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam bidang studi PAI yang dapat membuat kegiatan belajar efektif dari dua arah dan menjadikan siswa lebih kreatif.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis:

3. Guru : Sebagai bahan evaluasi dan melalui metode pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat membantu mengembangkan metode yang sudah ada.
4. Siswa : Dengan metode *mind mapping*, diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pemahamannya.
5. Peneliti : Dapat mengimplementasikan pemahaman tentang metode *mind mapping* yang telah didapat di bangku kuliah.